

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rangkaian aktivitas untuk membantu individu dalam pengembangan kemampuan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan merupakan proses pendidikan. Dimana, individu dapat meningkatkan pengetahuan, potensi dan kreativitas melalui perkembangan IPTEK. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai upaya dalam mengentaskan kebodohan dan kemiskinan pada individu dalam kehidupan sehari-hari (Aprilian, 2018, h. 35).

Peran penting dari adanya proses pendidikan ialah langkah awal dalam mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan pribadi, karier, serta mampu berpartisipasi dengan masyarakat sekitar. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat dibutuhkan. Diharapkan kepada seorang guru untuk mampu melakukan metode pembelajaran yang aktif dan variatif agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Desima, 2016, h. 26).

Etika merupakan sikap moral yang ditunjukkan oleh individu dalam berinteraksi di lingkungan sesuai dengan kondisi sekitar. Sikap ini harus dilakukan secara sadar dan berlandaskan pada norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat (Isnaeni, 2015, h. 21).

Setiap peserta didik harus memahami bahwa mereka harus mempunyai etika dalam bertingkah laku baik kepada orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat lainnya. Etika dalam bertingkah laku tidak hanya dipahami. Akan tetapi, individu

harus mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan. Perlu diketahui bahwa hal ini sangat berpengaruh pada tiap siswa dalam mengontrol diri, menghargai diri sendiri serta guru. Setiap siswa harus mempunyai etika terhadap guru yang ditunjukkan dengan etika berbicara dan bertingkah laku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Parwati, 2018, h. 39).

Kegiatan belajar di sekolah memberikan pengaruh bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Jika kegiatan belajar dilakukan dengan baik dan sistematis maka peluang untuk mencapai tujuan pendidikan sangat besar. Sebaliknya, kegiatan belajar yang dilakukan dengan tidak baik maka menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Salah satu aktivitas yang paling pokok dalam proses pendidikan ialah aktivitas belajar. Belajar adalah rangkaian perubahan perilaku yang berhubungan dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Mustaqim, 2012, h. 31).

Pada saat ini, tingkat etika peserta didik terhadap guru semakin hari semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sulit untuk menemukan peserta didik yang paham dan peduli akan etika terhadap guru baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Para peserta didik hanya mementingkan eksistensinya dan hanya beberapa peserta didik yang peduli serta mempunyai etika yang baik terhadap guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Handika (2018) dengan judul “Etika Siswa terhadap Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Al-Manaar Batuhampar” menunjukkan bahwa etika siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran di MTs S Al-Manaar Batuhampar terlihat kurang baik,

seperti: siswa kurang menghargai dan menghormati guru pada saat mengajar, siswa suka membantah apabila ditegur dan dinasehati, siswa tidak merasa jera saat diberi hukuman serta siswa tidak takut melontarkan kata-kata kasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi etika siswa, yaitu: lingkungan rumah atau keluarga berupa pola asuh orang tua. Kemudian, lingkungan sekolah berupa suasana belajar dan metode pembelajaran. Lalu, lingkungan teman sejawat berupa teman bergaul. Serta lingkungan masyarakat berupa perhatian masyarakat terhadap etika siswa.

Bersumber pada wawancara dan observasi awal dengan guru BK di UPT SMP Negeri 17 Medan bahwa tingkat etika peserta didik kelas VIII sudah tergolong baik. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang mempunyai etika kurang baik terhadap guru. Hal tersebut terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung bahwa masih ada siswa yang kurang menghargai dan menghormati guru pada saat menjelaskan di depan kelas. Apabila guru menegur dan menasehati siswa tersebut justru siswa membantahnya. Pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan justru tidak membuat siswa merasa jera. Serta, siswa juga sering berbicara dengan tidak sopan kepada guru. Penyebab munculnya permasalahan tersebut ialah kurangnya pembinaan dan bimbingan terhadap etika siswa. Sehingga, siswa kurang memahami tentang implementasi etika terhadap guru. Dalam memberikan pemahaman bagi siswa, layanan yang sering digunakan ialah layanan informasi. Melalui pemberian layanan informasi diharapkan siswa mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap guru.

Dalam upaya mengentaskan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Role playing*. Corey

(dalam Sigit, 2005, h. 106) mengatakan bahwa bimbingan kelompok secara teoritis mempunyai tujuan dalam memperluas pembahasan melalui berbagai sudut pandang. Dalam perspektif multikultural, bimbingan kelompok berkaitan dengan masalah nilai, keyakinan, dan tingkah laku pada masyarakat tertentu. Sedangkan pada perspektif budaya, bimbingan kelompok berkaitan dengan usia, jenis kelamin, orientasi seksual, agama, dan sosial ekonomi. Hal ini disebabkan oleh latar belakang budaya tiap anggota kelompok akan berpengaruh pada pandangan dan tingkah laku mereka.

Kegiatan layanan konseling didukung oleh teknik *role playing* (bermain peran) guna mencapai keberhasilan layanan. *Role playing* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sistematis guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui interaksi demi mencapai tujuan yang diinginkan. Bermain peran mendukung siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara langsung terkait permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Sagala, 2017, h. 29).

Keberhasilan teknik *role playing* sangat bergantung pada pandangan siswa tentang peran yang dimainkan serta kualitas permainan peran yang diperagakan. Maka, penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan etika siswa kepada guru (Rahmi, 2017, h. 41).

Bersumber pada fenomena dan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Etika Siswa Kepada**

## **Guru Di Kelas VIII UPT SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber pada paparan latar belakang sebelumnya maka identifikasi permasalahan yang timbul pada penelitian ini, ialah:

1. Terdapat peserta didik yang kurang sopan saat berbicara dengan guru.
2. Terdapat peserta didik yang kurang mematuhi aturan atas perintah guru.
3. Terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas.
4. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika terhadap guru belum dilaksanakan dengan optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Bersumber pada paparan latar belakang masalah, perlu adanya pembatasan masalah yang terpusat maka peneliti membatasi masalah menjadi “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Etika Siswa Kepada Guru Di Kelas VIII UPT SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber dari latar belakang serta batasan masalah yang dipaparkan bahwasanya yang menjadi rumusan masalah, yaitu: “Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Etika Siswa Kepada Guru Di Kelas VIII UPT SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Etika Siswa Kepada Guru Di Kelas VIII UPT SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang akan didapatkan dari hasil penelitian, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Data temuan penelitian diharapkan bisa menjadi acuan referensi untuk meningkatkan wawasan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Salah satunya penerapan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap Etika Siswa SMP.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan wawasan dan pemahaman terkait bimbingan kelompok teknik *role playing*.
- b. Bagi Konselor/Guru BK, temuan ini diharapkan memberikan gambaran serta solusi untuk mengentaskan permasalahan di sekolah khususnya masalah etika yang buruk pada siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai suatu masukan untuk melaksanakan rencana program konseling kelompok khususnya dengan berbagai pendekatan yang sesuai dalam proses layanan BK di sekolah.
- d. Bagi Siswa, temuan ini diharapkan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk meningkatkan etika terhadap guru kearah yang lebih baik dan positif.

- e. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai wawasan, referensi dan masukan untuk peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa.

